

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia demi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan kualitas sumber daya manusia dan kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikannya.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Yusnadi, 2015).

Pada umumnya pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran. Masalah utama dalam pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang masih sangat memprihatinkan. Pada umumnya hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional (Trianto, 2010)

Pada beberapa sekolah sering dijumpai siswa-siswa yang tidak tertarik belajar biologi. Hal ini terjadi karena model pembelajaran biologi masih konvensional yaitu masih terpusat pada guru. Menurut Ambarwati (2015) kegiatan pembelajaran SMP Muhammadiyah 5 Surakarta belum efektif serta model pembelajarannya yang kurang bervariasi. Jon (2015) menambahkan bahwa di SMP Negeri 2 Kerinci siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan lebih dari 50% siswa yang hasil ketuntasannya dibawah standar. Menurut Huda, (2015) bahwa hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Medan cukup rendah. Hal ini

terlihat dari hasil ulangan siswa yaitu hanya 22% siswa yang mendapat nilai lulus KKM.

Hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi biologi SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Kabupaten Toba Samosir ibu Asmin Siagian S.Pd dan bapak Donald P. Aritonang S.Pd, metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode tersebut masih banyak ditemukan siswa yang kurang aktif belajar, sehingga mengakibatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Siantar Narumonda masih rendah. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sekitar 71,5 % dengan KKM 70. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya siswa bertanya apabila siswa tersebut belum paham benar materi yang baru saja disampaikan oleh guru yang bersangkutan. Demikian sebaliknya, apabila guru bertanya, banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajarkan guru. Selain itu, guru juga menggunakan metode diskusi namun masih kurang berhasil. Apabila dilakukan diskusi, siswa yang aktif dalam kelompoknya hanya beberapa orang saja dan model-model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.

Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu di terapkan pembelajaran lain yang lebih melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif. Yang termasuk kedalam model pembelajaran kooperatif diantaranya adalah NHT dan TPS. Melalui model NHT dapat meningkatkan kerjasama antarsiswa dan melatih siswa menyampaikan pendapatnya. Dalam NHT guru akan memberikan pertanyaan dan setiap kelompok akan berdiskusi dan saling membantu demi tanggungjawab kelompok kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Sehingga siswa akan aktif dan setiap siswa akan mendapat giliran masing-masing untuk menjawab pertanyaan guru. Melalui TPS siswa akan terlatih berpikir dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan siswa menyampaikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain. Dalam TPS siswa akan bekerja secara berpasangan kemudian saling mengungkapkan gagasan dan saling membantu satu sama lain. Kedua

model tersebut diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk berpikir, bekerjasama dan terlatih dalam menyampaikan pendapat.

Dalam penelitian ini materi yang dipilih adalah materi ekosistem karena pada materi ini banyak terdapat sub-sub materi yang sangat penting. Misalnya mengaitkan hubungan antara tipe-tipe ekosistem, komponen-komponen dalam ekosistem dan lain sebagainya. Oleh karena itu materi ekosistem ini cocok dilakukan model diskusi untuk mempermudah pemahaman siswa dan memacu siswa lebih aktif. Dengan menggunakan model pembelajaran NHT dan TPS siswa akan lebih aktif dalam berdiskusi di kelompoknya dan lebih mengerti tentang materi ekosistem. Serta mampu menyampaikan pendapat dan membuat kesimpulan dari hasil kelompoknya.

Berdasarkan penelitian Larasati (2012) pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terdapat peningkatan hasil belajar siswa secara individual dari nilai rata-rata keseluruhan 51,25 meningkat menjadi nilai rata-rata keseluruhan 77,19. Selanjutnya menurut Puspita (2012) dalam penelitiannya bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* membuat siswa aktif berpartisipasi pada proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas dua siklus. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 31,25% dan menjadi 71,88% pada siklus II.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together (NHT)* dengan *Think Pair and Share (TPS)* pada Materi Ekosistem di Kelas VII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar biologi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Siantar Narumonda masih rendah
2. Pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru

3. Kurangnya keaktifan siswa dalam kelas pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar
4. Model pembelajaran guru kurang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada perbedaan hasil belajar siswa ranah kognitif menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* pada materi ekosistem.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar biologi siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT pada Materi Pokok Ekosistem di Kelas VII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar biologi siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif TPS pada Materi Pokok Ekosistem di Kelas VII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT dan tipe TPS pada Materi Pokok Ekosistem di Kelas VII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT pada Materi Pokok Ekosistem di Kelas VII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2015/2016
2. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif TPS pada Materi Pokok Ekosistem di Kelas VII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT dengan tipe TPS pada Materi

Pokok Ekosistem di Kelas VII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.
2. Bagi siswa, siswa mendapat suasana belajar dan aktif dengan cara kerja kelompok melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS.
3. Bagi peneliti sebagai calon guru, sebagai bekal untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kemampuan dalam menggunakan model pembelajaran khususnya NHT dan TPS.